

Review: Penggunaan Obat Rasional di Jawa Timur

Gita Virgiyama Masrifany, Dewi Perwito Sari

Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Kesehatan, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

Email: gitavirgiyamaa@gmail.com

Abstrak

Penggunaan Obat Rasional (POR) merupakan salah satu permasalahan pada dunia kesehatan yang sampai saat ini belum terselesaikan. Permasalahan ini membuat tidak tercapainya tujuan terapi karena efek samping dan resistensi yang meningkat dan salah satu faktor pemborosan obat. Riview jurnal ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat rasional di Puskesmas Provinsi Jawa Timur menggunakan parameter WHO. Parameter tersebut mencakup 4 indikator yaitu persentase penggunaan antibiotik ISPA non Pneumonia, persentase penggunaan antibiotik diare non spesifik, , persentase injeksi pada myalgia dan rerata jumlah item obat per resep. Riview jurnal ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literature referensi penggunaan obat rasional dilakukan melalui *Science direct*, *Pubmed*, *Directory of Open Access Journal (DOAJ)* dan Google Cendekia. Dari pencarian referensi tersebut didapatkan data terkait penggunaan obat rasional di beberapa puskesmas di Jawa Timur sehingga dapat diketahui jika penggunaan obat rasional di Jawa Timur belum sesuai dengan nilai parameter yang ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*).

Kata kunci: Penggunaan Obat Rasional; Indikator WHO; Puskesmas

PENDAHULUAN

Penggunaan Obat Rasional (POR) merupakan pelayanan kesehatan yang menjamin keamanan, efektifitas, dengan *cost effectiveness* pada masyarakat yang menerima terapi. Penggunaan obat dikatakan rasional jika pengobatan dilakukan dengan tepat diagnosis, pemilihan obat, dosis, cara pemberian, interval waktu pemberian, lama pemberian, informasi, *follow up* dan obat yang diberikan efektif, aman, mutu terjamin serta tersedia setiap saat dengan harga yang terjangkau (Kemenkes, 2011) (Sari, D. P et al ,2020).

Kurang tepatnya peresepan pada pasien mengakibatkan tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat serta resistensi obat dan juga pemborosan obat. Sehingga hal tersebut membutuhkan pengawasan dari proses penggunaan obat. Hal tersebut menjadikan Apoteker/Tenaga Teknis Kefarmasian harus bertanggung jawab bersama tenaga kesehatan lain serta pasien untuk tercapainya tujuan terapi, yaitu dengan penggunaan obat rasional. Penilaian dari keberhasilan POR di puskesmas ditinjau dari persentase penggunaan antibiotika (AB) ISPA non pneumonia, persentase antibiotika pada diare non spesifik, persentase injeksi pada myalgia dan rerata jumlah item obat per resep (Kemenkes, 2011).

Hingga saat ini, penggunaan obat yang tidak rasional menjadi masalah di dunia karena WHO memperkirakan lebih dari separuh obat diresepkan lalu dijual dan diberikan secara tidak tepat kepada pasien dan separuh dari seluruh pasien gagal minum obat dengan benar (*WHO,2020*) Tidak rasionalnya penggunaan obat pada masyarakat di dunia mengakibatkan pemborosan biaya terutama pada resistensi antibiotik akibat penggunaan obat yang tidak rasional. Tahun 2016 rasionalitas penggunaan obat di kota Kendari berdasarkan parameter WHO tercatat belum rasional kecuali penggunaan injeksi (Ihsan et al., 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan obat rasional (POR) tahun 2020 di Puskesmas di Provinsi Jawa Timur, dengan parameter yang telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*).

METODE

Strategi Pencarian Data

Pencarian referensi penggunaan obat rasional dilakukan melalui *Science direct*, *Pubmed*, *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) dan Google Cendekia dengan kata kunci “penggunaan obat rasional” dan “rasionalitas penggunaan obat”. Sumber atau referensi yang diperoleh kemudian ditetapkan dengan kriteria eksklusi dan inklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu semua literature yang diterbitkan terkait Penggunaan obat rasional (POR) di seluruh wilayah Provinsi Jawa Timur. Literature yang diambil yaitu terbitan tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 dengan pengecualian buku pedoman penggunaan obat rasional dari kementerian kesehatan RI tahun 2011. Digunakan sebanyak 20 jurnal untuk mengidentifikasi penelitian penggunaan obat rasional di Provinsi Jawa Timur untuk tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riview artikel dilakukan pada total 20 jurnal. Setelah itu, dicocokkan dengan tujuan dari artikel ini kemudian artikel yang tidak memenuhi syarat, dikeluarkan dari daftar referensi. 10 artikel dipilih oleh penulis untuk penilaian lebih lanjut. Setelah sesi *brain storming* menyeluruh yang dilakukan oleh penulis maka diputuskan 13 artikel dimasukkan dalam tinjauan. Karena topik kami adalah penggunaan obat rasional di Jawa Timur maka kami menggunakan persentase penggunaan antibiotika (AB) ISPA non pneumonia, persentase antibiotika pada diare non spesifik, persentase injeksi pada myalgia dan rerata jumlah item obat per resep sebagai beberapa tolak ukur dari parameter penggunaan obat rasional itu sendiri.

Kemenkes RI menetapkan untuk parameter dalam Penggunaan Obat Rasional melalui pemantauan peresepan untuk 3 (tiga) penyakit dengan diagnosis penyakit yang pertama adalah ISPA non pneumonia, Diare Non Spesifik dan yang ketiga adalah Myalgia ditambah dengan rerata item obat per lembar resep (Kemenkes, 2011) (Sari, D. P et al, 2020) (Rahayu, A, et al, 2019).

Berdasarkan artikel yang dibaca, terdapat beberapa kabupaten dan kota di Jawa Timur didapatkan menggunakan aspek parameter yang berbeda-beda. Menurut (Prasetio et al., 2019) di Kabupaten Pamekasan, penggunaan antibiotik pada ISPA non pneumonia, antibiotik pada diare nonspesifik, dan suntikan untuk pengobatan mialgia masih jauh dari yang diharapkan. Hanya item obat di setiap resep yang memenuhi standar WHO. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Kebijakan Narkoba Nasional dan program penggunaan obat khusus terkait penggunaan obat suntik untuk pengobatan mialgia sampai saat ini belum membuahkan hasil. Untuk itu, dibutuhkan pendampingan oleh semua pemangku kepentingan.

Pada tahun 2017 juga dilakukan pelaporan analisis penggunaan obat rasional di Kabupaten Pacitan. Penggunaan obat secara rasional di Kabupaten Pacitan (Nugroho, 2017) belum dilakukan dengan baik karena dari hasil pelaporan peresepan per bulan di Dinas Kesehatan Tahun 2017 disebutkan jika penggunaan antibiotik pada ISPA non pneumonia dan pada diare non spesifik masih tergolong cukup tinggi. Penggunaan injeksi pada Mialgia juga dinilai masih melebihi target nasional dan rerata item obat per lembar resep melebihi 2,6 sehingga dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan obat rasional di Jawa Timur masih belum dilakukan dengan baik dan benar seperti pada Kabupaten Pamekasan diatas.

Berdasarkan penelitian (Indiarso, 2018) dijelaskan jika penggunaan obat rasional di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 silam yaitu kisaran 76,58% dan memenuhi target POR Nasional yaitu 60,00%. Persentase demikian didukung oleh data sebagai berikut. Peresepan antibiotic pada pasien ISPA non pneumonia di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 menunjukkan hasil persentase 39,10% dan hasil tersebut melebihi batas toleransi sekitar 20%. Sedangkan untuk peresepan antibiotic pada pasien diare non spesifik sebanyak 28,15% dan melebihi batas toleransi 8%. Angka persentase 1,42% ditunjukkan oleh peresepan injeksi pada pasien myalgia Puskesmas Kabupaten Sidoarjo dan hal ini melebihi batas toleransi sekitar 1%. Rerata item di setiap lembaran resep dengan batas toleransi yang sudah dihitung yaitu 2,6 item sedangkan di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo menunjukkan angka yang melebihi toleransi yaitu 3,31 item.

Penelitian oleh (Sari, 2020) melakukan evaluasi terhadap penggunaan obat rasional di Puskesmas Kabupaten Pasuruan, dipaparkan jika Puskesmas Kabupaten Pasuruan sudah memenuhi target oleh pemerintah yaitu menunjukkan angka 70%, namun jika ditelaah lebih lanjut masih terdapat beberapa Puskesmas yang belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan kemajuan karena pada tahun 2016 dilakukan penelitian dan menunjukkan hasil yang bervariasi seperti penggunaan antibiotik ISPA non pneumonia, antibiotik diare non spesifik, injeksi pada myalgia dan rata-rata jumlah obat berturut-turut 33%, 36,40%, 1%, dan 3,2 item. Sehingga diketahui jika pada tahun 2016 hanya indikator penggunaan injeksi pada myalgia saja yang memenuhi standar WHO untuk penggunaan rasional obat (POR) (Budiarso,2018)

Tabel 1. Tingkat Rasionalitas Penggunaan Obat Berdasarkan Parameter WHO di beberapa wilayah di Jawa Timur

Parameter	WHO	Pamekasan	Pacitan	Sidoarjo	Pasuruan
Antibiotik ISPA non Pneumonia	20%	47,27%	58,33%	39,10%	33%
Antibiotik Diare non Spesifik	8%	59,89%	75%	28,15%	36,40%
Injeksi pada Myalgia	1%	36,15%	16,67%	1,42%	1%
Rata-rata jumlah obat	2,6	2,6	79,13	3,31	3,2

Dari beberapa jurnal diatas dapat disimpulkan jika saat ini Penggunaan Obat Rasional di Jawa Timur dalam kurun waktu 2015-2020 belum memenuhi target dari WHO karena beberapa parameter masih melebihi dari standar yang sudah ditetapkan. Faktor penyebab tingginya parameter Penggunaan Obat Rasional (POR) pada puskesmas di beberapa wilayah di Jawa Timur dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, faktor pengalaman dari dokter. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Andrajati et al., 2017) dokter yang berpengalaman ≥ 7 tahun maka lebih dapat meresepkan antibiotik yang rasional daripada yang kurang dari kurun waktu ≥ 7 tahun. Hal lain juga didukung dari kurang tepatnya diagnosis, kurang patuhnya dokter kepada pedoman pengobatan dan tekanan pasien dalam meresepkan antibiotik. Berikutnya dari segi pasien yaitu harapan pasien, permintaan pasien dan pengetahuan tentang obat yang kurang (Mohamadloo et al., 2017). Banyak pasien yang menganggap terapi injeksi dan antibiotik lebih berpengaruh terhadap kesembuhan suatu terapi pada penyakit sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih ingin di terapi injeksi dan antibiotik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penggunaan obat secara rasional adalah dengan perbaikan pendidikan kepada *prescriber*, *dispenser* dan *customer*. Kepada *customer* dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan terkait obat kepada masyarakat. Peningkatan kesadaran tentang pengobatan melalui sosialisasi DAGUSIBU terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang informasi obat secara signifikan (Mukti & Mayzika, 2020). Selain itu, upaya meningkatkan pengetahuan tentang farmasi melalui pemberian edukasi Gema Cermat CBIA yang juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan terhadap wawasan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait obat dari segi pengetahuan maupun pemikiran setelah di edukasi. Sehingga peningkatan pengetahuan terkait penggunaan obat rasional dapat berdampak terhadap penggunaan obat secara bijak (Sari & Rahayu, 2020) (Rahayu, A, et al,2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review jurnal terkait Penggunaan Obat Rasional di Jawa Timur ini dapat disimpulkan bahwa masih belum tercapainya penggunaan obat yang rasional di puskesmas dengan menggunakan parameter yang telah ditetapkan oleh WHO. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari pasien maupun tenaga kesehatan. Faktor yang berasal dari tenaga kesehatan antara lain kurangnya pengalaman, kurang tepatnya diagnosis, kurang patuhnya dokter kepada pedoman pengobatan dan tekanan pasien dalam meresepkan antibiotik. Kurangnya pengetahuan pasien tentang obat juga turut memberikan dampak pada rendahnya ketercapaian POR. Hal ini diharapkan mendapat perhatian berbagai pihak untuk melakukan monitoring, evaluasi dan perbaikan pada intansi kesehatan serta sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian review jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarso, Aldilla Agung (2018) *Profil Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*.
- Andrajati, R., Tilaqza, A., & Supardi, S. (2017). Factors related to rational antibiotic prescriptions in community health centers in Depok City, Indonesia. *Journal of Infection and Public Health*, 10(1), 41–48. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2016.01.012>
- Ihsan, S., Sabarudin, S., Leorita, M., Syukriadi, A. S. Z., & Ibrahim, M. H. (2018). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Ditinjau dari Indikator Peresepan Menurut World Health Organization (WHO) di Seluruh Puskesmas Kota Kendari Tahun 2016. *MEDULA*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.46496/medula.v5i1.3888>
- Indiarto, E. N. (2018). *Profil Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. http://repository.ubaya.ac.id/37493/1/F_5116_Abstrak.pdf
- Kemendes. (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mohamadloo, A., Ramezankhani, A., Zarein Dolab, S., Salamzadeh, J., & Mohamadloo, F. (2017). A Systematic Review of Main Factors leading to Irrational Prescription of Medicine. *Iranian Journal of Psychiatry and Behavioral Sciences, In Press*. <https://doi.org/10.5812/ijpbs.10242>
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.294>
- Nugroho, S. (2017). *Program Magister Manajemen Stie Widya Wiwaha Yogyakarta 2017*. 93.
- Prasetyo, E., Utami, W., Othman, Z., Wardani, A., Rahem, A., & Hermansyah, A. (2019). Evaluation of rational drug use based on World Health Organization prescribing indicators in a primary care center in Pamekasan East Java, Indonesia. *Journal of Basic and Clinical Physiology and Pharmacology*, 30(6). <https://doi.org/10.1515/jbcpp-2019-0326>
- Rahayu, A., Sari, D. P., & Ebtavanny, T. G. (2019). Design, Optimization and Characterization of Cefixime Microspheres. *Int J Pharma Res Health Sci*, 7(5), 3051-3055.
- Sari, D. P. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Rasional di Puskesmas Kabupaten Pasuruan Tahun 2019 berdasarkan Indikator Pencapaian Kementerian Kesehatan. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 1(1), 1–5.
- Sari, D. P., & Rahayu, A. (2020). Pemberdayaan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA di Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.304>
- Sari, D. P., Rahayu, A., & Suryagama, D. (2020). Relationship between Behavior of Traditional Medicines Usage and Health-Related Quality of Life in Surabaya Community in 2019. *Health Notions*, 4(2), 37-42
- WHO_EMP_MAR_2012.3_eng.pdf. (n.d.). Retrieved March 19, 2021, from https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/75828/WHO_EMP_MAR_2012.3_eng.pdf;jsessionid=AEEB625B3A7BA163E6D277E15A6BD72D?sequence=1